

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses pembimbingan, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Setiap individu memerlukan pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Salah satu diantaranya ajaran Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karna menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak untuk dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di

---

<sup>1</sup>Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 9

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Op.Cit.* hlm. 4

dunia dan di akhirat. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11, bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan strategi pembelajaran. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa kelas VIII ketika mengikuti mata pelajaran PAI tidak begitu aktif tetapi cenderung pasif hal ini terjadi karena Pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih bersifat tradisional atau cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, dan mendemonstrasikan praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar Agama Islam. Secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode atau strategi yang digunakan

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 543

guru, maka dengan sendiri siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologi yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.

Pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode atau strategi Pembelajaran Agama Islam, harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama Islam yang menjadi tujuan dari agama itu sendiri. Berbicara mengenai strategi pembelajaran aktif banyak macamnya, salah satunya adalah strategi *Lightening the learning climate* yakni strategi menghidupkan atau menyemarakkan suasana belajar, dimana strategi ini bisa mewujudkan iklim belajar informal yang santai tapi serius. Dengan meminta siswa menggunakan persoalan, konsep atau topik yang lucu (humor) kreatif yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan, strategi ini tidak hanya membuat siswa berhumor ria, akan tetapi berfikir, kira-kira materi apa yang akan diajarkan oleh guru, dalam pikiran siswa otomatis bertanya-tanya, dengan adanya pertanyaan dari guru

tentang materi apa yang akan disampaikan yang terkait dengan persoalan, konsep atau topik yang menarik atau topik yang lucu tersebut. Maka siswa menebak dan mereka-reka jawabannya, dengan adanya seperti itu siswa akan aktif dan mereka akan tertarik, berminat, memperhatikan. Dengan seperti itu maka siswa termotivasi untuk belajar.

Dengan adanya permasalahan tersebut memberikan inspirasi serta dorongan terhadap penulis untuk menerapkan dan mengadakan suatu penelitian lapangan lebih jauh tentang penerapan strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Lightening The Learning Climate*, yang dituangkan dalam beberapa buku yang banyak menyoroti berbagai persoalan tentang strategi pembelajaran. Oleh karena itu penulis memberikan judul **“Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Kelas VIII Di SMP Sinar Pembangunan Kab. OKI “**

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi

Membiasakan Perilaku Terpuji Kelas VIII Di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah Penerapan *Strategi Lightening The Learning Climate* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Kelas VIII Di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ini adalah :**

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi Membiasakan Prilaku Terpuji sebelum diterapkannya *Strategi Lightening The Learning Climate* di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.
- b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi membiasakan prilaku terpuji sesudah diterapkannya *Strategi Lightening The Learning Climate* di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.
- c) Untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI materi membiasakan prilaku terpuji sebelum dan sesudah diterapkannya *Strategi Lightening The Learning Climate* di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.

## 2. Kegunaan penelitian ini adalah :

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa. Secara praktis kegunaan penelitian ini yakni :

### a) Kegunaan Bagi Siswa

Kegunaan bagi siswa adalah siswa merasa senang, nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan guru serta meningkatkan semangat dan hasil belajar yang lebih baik dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

### b) Kegunaan Bagi Guru

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lain bagi guru PAI serta kegunaan strategi pembelajaran ini bagi guru yaitu meningkatkan pengetahuan guru dalam proses pembelajaran.

### c) Kegunaan Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### d) Kegunaan Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa serta sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru PAI.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>6</sup> Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis tidak menemukan hasil penelitian pada perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, namun penulis mengambil tinjauan pustaka melalui internet, dan di dapati tema yang senada dengan ini antara lain:

Pertama, Sari Melani yang meneliti tentang *“Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Lightning The Learning Climate Siswa Kelas IV Di SDN 01 Balai Selasa Pesisir Selatan..”*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi strategi pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang Peningkatan motivasi dan hasil belajar . Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>6</sup>Kasinyo Harto, dkk, 2012. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm 15

<sup>7</sup> Sari Melani yang meneliti tentang *“Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Lightning The Learning Climate Siswa Kelas IV Di SDN 01 Balai Selasa Pesisir Selatan..”*,(Online); Diakses Pada Hari senin Tanggal 29-12-2014

Kedua, Nur Aisyiyah melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Lightening The Learning Climate Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2011/2012.”<sup>8</sup>

ketiga, halimah yang meneliti tentang *"Pembelajaran Lightening the Learning Climate Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Bukit Raya Kota Pekanbaru"*.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi strategi pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang Peningkatan motivasi dan hasil belajar . Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi strategi pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang

---

<sup>8</sup> Nur Aisyiyah yang meneliti tentang ”Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Lightening The Learning Climate Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2011/2012” (Online); Diakses pada hari senin, tanggal 29-12-1014.

<sup>9</sup> Halimah yang meneliti tentang *"Pembelajaran Lightening the Learning Climate Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VI SD Negeri 014 Bukit Raya Kota Pekanbaru"*, (Online); Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 23-1-2015



Peningkatan Keaktifan dan hasil belajar. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Penerapan *Strategi Lightening The Learning Climate***

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>10</sup> Seiring dengan tanggung jawab professional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.<sup>11</sup>

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.<sup>12</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika di hubungkan dengan dunia pendidikan strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syaipul Bahri, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 112

<sup>11</sup> Hamsyah B. Uno, dkk, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 4

<sup>13</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 85

Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas. Dick dan Carrey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Kosma dan Gafur sebagaimana dikutip oleh Hamsyah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang mana di dalamnya berisikan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi ini dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran.<sup>16</sup> Strategi sederhana ini untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.187

<sup>15</sup> Hamsyah B. Uno, *Loc., Cit*, hlm 4

<sup>16</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Boston: Allyn & Bacon, 2013), hlm. 99

Adapun langkah-langkah Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan kepada peserta didik bahwa anda akan memulai pelajaran / perkuliahan dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi yang lebih serius.
2. Bagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil. beri masing-masing kelompok kecil itu satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik, konsep atau isu dari materi yang anda ajarkan, sebagai contoh dapat dimisalkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Ilmu pemerintahan; Gambarkan satu sistem pemerintahan yang menurut anda paling tidak efektif. Matematika; Buatlah suatu cara menghitung yang paling tidak efisien.
  - b. Ilmu kesehatan; Buatlah menu makanan yang sama sekali tidak bergizi.
  - c. Grammar; Tulislah kalimat yang memuat kesalahan-kesalahan grammar sebanyak mungkin.
  - d. Teknik; Buatlah satu jembatan yang nampak akan jatuh.
3. Minta kelompok-kelompok tadi untuk mempresentasikan kreasi mereka. Hargai setiap kreasi.
4. Tanyakan, “ Apa yang mereka pelajari tentang materi kita dari latihan ini?”
5. Guru / dosen memberi penjelasan atau melanjutkan pelajaran dengan materi lain.<sup>17</sup>

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Strategi *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>17</sup>Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 82-83

## 2. Hasil Belajar

Hasil Merupakan Sesuatu yang diadakan atau dibuat, sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut Pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan :

1. Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
3. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif, afektif dan psikomotorik*.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal itu dapat diperoleh siswa setelah menerima pengalaman.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 31

<sup>19</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2009), hlm. 5-6

Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.<sup>20</sup> Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan sebagainya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan Perubahan tingkah laku secara keseluruhan, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila ia mampu mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan baik, Sebaliknya siswa belum

---

<sup>20</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Tunas Gemilang Press : Palembang, 2013), hlm. 15

<sup>21</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar&Menengah*, (Jakarta : Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 221

dikatakan berhasil dalam belajar, apabila tidak ada perubahan tingkah laku yang terjadi dalam dirinya. Semakin manusia itu dewasa maka masalah semakin kompleks. Manusia yang sukses dan berhasil adalah manusia yang sanggup memecahkan masalah dan rintangan yang dihadapinya, dan manusia itu akan merasa gagal, apabila tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>22</sup>

Hal tersebut dapat dimiliki seseorang siswa bila siswa mempunyai pengalaman, pengetahuan serta skill yang baik hingga mampu merubah sikap dan tingkah lakunya setelah mengikuti pembelajaran.

#### **a. Tingkatan/Taraf Keberhasilan Belajar**

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran (indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar) dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut :

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan, apabila nilai pelajar semakin tinggi, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya bila nilai pelajar rendah, maka kurang berhasil siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group , 2012), hlm. 52-53

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2013), hlm.

### b. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Belajar

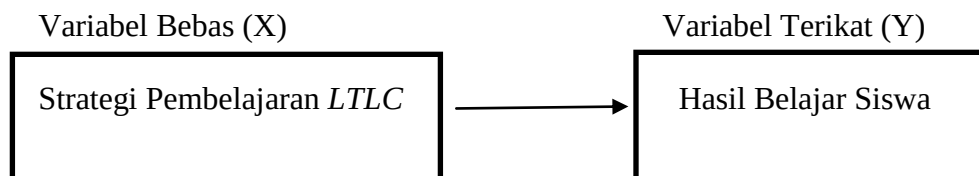
Menurut Ahmadi Suprijono, suatu proses perubahan dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Terjadi secara sadar, yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b) Bersifat fungsional, Artinya perubahan tersebut memberi manfaat yang luas.
- c) Bersifat aktif dan positif, Aktif artinya, tidak terjadi dengan sendirinya. Adapun positif bermanfaat sesuai dengan tujuan.
- d) Bersifat sementara
- e) Bertujuan dan terarah
- f) Mencakup seluruh aspek perilaku.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar. Adapun perubahan tersebut membawa manfaat serta terarah pada sesuatu yang baik.

### G. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu Strategi Pembelajaran *Strategi Lightening The Learning Climate* sebagai variabel pengaruh dan Hasil Belajar siswa sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat pada sketsa berikut:



<sup>24</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 57-59

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

## H. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman yang keliru pada judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan secara operasional tentang judul di atas, maka pengertiannya adalah sebagai berikut :

Penerapan strategi pembelajaran adalah dimana guru memberikan menampilkan dalam hal berupa gambar-gambar atau membuat kegembiraan atau kelucuan dari topik yang berhubungan dengan materi yang akan diberikan dan siswa menganalisis yang diberikan oleh guru tersebut.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha sadar atau setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapati penilaian atau prestasi dari proses pendidikan. Hasil belajar di sini didapat melalui tes.

## I. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian , sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>26</sup>

Adapun hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Penerapan *Strategi Lightning The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Sinar Pembangunan KAB.OKI.

Ho: Penerapan *Strategi Lightning The Learning Climate* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Sinar Pembangunan KAB.OKI.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 110



## J. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu,<sup>27</sup> penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol.

### 2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design Nonquivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>28</sup>

|             | <i>Pre-test</i> | <i>Perlakuan</i> | <i>Post-test</i> |
|-------------|-----------------|------------------|------------------|
| Experimentl | O <sub>1</sub>  | X                | O <sub>2</sub>   |
| Control     | O <sub>3</sub>  |                  | O <sub>4</sub>   |

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm. 107

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 116.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>29</sup>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Sinar Pembangunan berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari 25 siswa VIII A dan 25 siswa VIII B, sehingga populasi berjumlah 50 siswa.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Populasi**

| No | Kelas  | Jenis kelamin |           | Jumlah |
|----|--------|---------------|-----------|--------|
|    |        | Laki-laki     | perempuan |        |
| 1  | VIII A | 8             | 17        | 25     |
| 2  | VIII B | 13            | 12        | 25     |

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>30</sup> Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik random sampling (sampling area atau kelompok). Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan individu.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.118.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**

| No | Kelas  | Jenis kelamin |           | Jumlah | keterangan                                                       |
|----|--------|---------------|-----------|--------|------------------------------------------------------------------|
|    |        | Laki-laki     | Perempuan |        |                                                                  |
| 1  | VIII A | 8             | 17        | 25     | Diajarkan dengan Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i> |
| 2  | VIII B | 13            | 12        | 25     | Diajarkan dengan konvensional                                    |

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

##### a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa, baik pada kelas yang menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* dan kelas yang tidak menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* (konvensional). Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok A (eksperimen) dan kelompok B (kontrol).

##### b. Observasi

Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan yang digunakan untuk

mendapatkan data secara langsung bagaimana pelaksanaan strategi yang di eksperimen dan dampaknya pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi membiasakan perilaku terpuji di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Wawancara diberikan kepada guru untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi seperti peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan strategi yang diterapkan dan dampaknya pada hasil belajar terhadap kelas yang menjadi objek penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara melihat arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian khususnya manajemen pembelajaran, serta kegiatan yang ada di SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah hasil belajar kelas yang menjadi objek penelitian yang di dokumentasikan penulis pada saat eksperimen strategi belajar dilaksanakan.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 194.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Perangkat Tes

#### 1) Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

N = Jumlah siswa uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Kemudian hasil  $r_{xy}$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikan 5% dan *n* sesuai dengan responden. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

## 2) Reabilitas

Reabilitas artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Rumus yang digunakan adalah rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{P}{q}} \quad 23$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel 1 dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai Koefisien Validitas item.

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

$m_t$  = skor rata-rata dari skor total

$SD_t$  = deviasi standar dari skor total

$P$  = proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

$Q$  = proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir yang sedang diuji validitas itemnya.

## b. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal

atau hipotesa yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris.

$$KM = \frac{\bar{x} - M_o}{s} \quad 25$$

Dimana :

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad 26$$

Data berdistribusi normal apabila harga KM terletak antara -1 dan +1 dengan selang  $(-1 < km < +1)$

Keterangan:

Km = koefisien normalitas (kemiringan)

$M_o$  = modus

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

S = simpangan baku

b = batasan kelas modus

p = panjang kelas modus

$b_1$  = frekuensi kelas modus dikurvgi frekuensi jelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modus.

$b_2$  = frekuensi kelas modus dikurvgi frekuensi jelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum kelas modus.

## 2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

Hipotesis statistic yang diuji:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian sama = kedua kelompok homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varian tidak sama = kedua kelompok tidak homogen)}$$

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistic F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2} \propto (v_1, v_2)$  dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang ( $n_b - 1$ ) dan dk penyebut ( $n_k - 1$ )

Keterangan:

$n_b$  = banyaknya data yang variansnya lebih besar

$n_k$  = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti homogeny

## 3) Uji T-tes

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah di uji tingkat validitas dan reabilitasnya. Untuk membandingkan hasil penelitian pada kelas



kontrol dan kelas eksperimen maka dapat digunakan uji beda atau *t-test*, dengan menggunakan:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

langkah yang perlu ditempuh:

- Mencari mean variabel Y =  $M_Y$  atau  $M_1 = \frac{\sum Y}{N}$
- Mencari mean variabel X =  $M_X$  atau  $M_2 = \frac{\sum X}{N}$
- Mencari SD variabel X :  $SD_x$  atau  $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$
- Mencari SD variabel Y :  $SD_y$  atau  $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$
- Dengan diperolehnya  $SD_1$  dan  $SD_2$  maka selanjutnya dapat kita cari *Standard Error* dari  $M_1$  dan Standar Error dari  $M_2$  :

$$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \quad \text{dan} \quad SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- Setelah berhasil kita peroleh  $SE_{m1}$  dan  $SE_{m2}$ , maka langkah berikutnya adalah mencari standar eror perbedaan antara  $M_1$  dan

$$M_2 : SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- Dengan diperolehnya  $SE_{m1}$  dan  $SE_{m2}$  akhirnya dapat diketahui

$$\text{harga } t_0 \text{ yaitu : } t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## K. Sistemika Pembahasan

Hasil penelitian ini diajukan dalam bentuk karya tulis ilmiah yaitu terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** BAB ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori.** Bab ini berisikan pengertian Strategi *Lightening The Learning Climate*, langkah-langkah Strategi *Lightening The Learning Climate*, kelebihan dan kelemahan Strategi *Lightening The Learning Climate*, hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

**Bab III Setting Penelitian.** Kawasan penelitian meliputi keadaan umum SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI, historis, dan geografisnya, keadaan tenaga pengajar, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan kegiatan ekstraakulikulernya.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Berisikan hasil Instrumen penelitian, penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Sinar Pembangunan KAB. OKI.

**Bab V Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.